



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2395-2407

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pendekatan dan Taktik Pembelajaran dengan Inovatif Abad 21 pada Sekolah Tadika,Taska, Alfikh Orchard - Malaysia

Ranisa Ramadhani^{1✉}, Alfi Amalia²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ranisahani22e@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Judul penelitian jurnal ini adalah "Strategi Pendekatan dan Taktik Pembelajaran dengan Inovatif Abad 21 Pada Sekolah Tadika,Taska, Alfikh Orchard -Malaysia" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendekatan dan juga taktik pembelajaran inovatif abad 21 pada sekolah tadika, taska Alfikh Orchard, Malaysia. Adapun metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di gunakan adalah data primer yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian lapangan dan data sekunder yang di peroleh dari hasil studi pustaka. Hasil jurnal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan strategis taktik pembelajaran terdiri dari fase-fase kegiatan yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang membahas berbagai topik pembelajaran, seperti penggunaan teknik, pendekatan, dan media atau bahan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut direncanakan dan disusun agar mempunyai makna yang luas. lebih banyak pelatihan. Selain itu, pendekatan strategis terhadap strategi pembelajaran secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori: Ada lima jenis strategi pembelajaran: a) pembelajaran langsung, b) pembelajaran tidak langsung, c) pembelajaran berdasarkan pengalaman dan interaktif, dan d) pembelajaran mandiri.

Kata Kunci: *Strategi Pendekatan, Taktik Pembelajaran, Inovatif Abad 21*

Abstract

The research title of this journal is "21st Century Innovative Learning Approach Strategies and Tactics at the Tadika School, Taska, Alfikh Orchard -Malaysia". This research method uses descriptive qualitative methods, data obtained through interviews, observation and documentation. The data used is primary data obtained directly from field research objects and secondary data obtained from the results of literature studies. The results of this journal are that the strategy approach in learning tactics is the steps in activities that are planned and structured so that they have broad meaning and are created to fulfill learning objectives that address a variety of learning topics, such as the use of techniques, approaches, and media or learning materials. Other than that, strategic approaches to learning strategies can be broadly classified into five categories: There are five different types of learning strategies: a) direct learning, b) indirect learning, c) experiential and interactive learning, and d) independent learning.

Keywords: Approach Strategy, Learning Tactics, 21st Century Innovative

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang hakiki dan ajaran-ajarannya merupakan satu kesatuan yang sempurna, maka komponen-komponennya pun harus dijadikan pedoman bagi komponen-komponen Islam yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu persoalan yang dibahas dalam pendidikan agama Islam adalah pemahaman, penghayatan, dan penerapan konten dalam situasi dunia nyata. Berkaitan dengan hal ini nyatanya yang terjadi di lapangan banyaknya pendidikan yang bermutu rendah, karena tidak sesuai dengan target dan juga keinginan.

Pendidikan dan proses sejarah saling terkait erat. Seiring berjalannya waktu, kemajuan dan perbaikan sistem pendidikan yang ada saat ini menjadi suatu keharusan. Sesuai dengan kemajuan abad ke-21, Kemudian terjadilah revolusi industri keempat dalam sejarah manusia, yang memicu berbagai perbincangan dan perdebatan mengenai berbagai topik, termasuk pendidikan. Teknologi modern memungkinkan otomatisasi di hampir setiap industri. Melalui pendidikan, maka generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas maka dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal. Oleh karena itu setiap manusia haruslah selalu memperbaiki kualitas dirinya melalui pendidikan yang dilakukan dengan profesional agar tujuan untuk pembangunan yang berkualitas akan tercapai dan berhasil dengan baik (amalia, 2017)

Cara kita hidup dan berhubungan dengan orang lain akan diubah secara drastis oleh teknologi dan strategi yang mengintegrasikan dunia fisik, digital, dan biologis. Revolusi

yang terjadi pada masa Revolusi Industri 4.0 ini mengubah volume, ruang lingkup, dan kompleksitas aktivitas manusia serta cara masyarakat menjalankan pengalaman masa lalunya. Revolusi industri keempat yang menuntut teknologi sangat cepat akan membawa sejumlah perubahan besar, salah satunya pada sistem pendidikan di Indonesia. (Mahanal, 2014)

Kewajiban bagi pengajar untuk mengembangkan siswa yang mampu menghadapi kesulitan-kesulitan revolusi industri adalah salah satu dampak dari transisi ini. 4.0.2 Guru kini harus memiliki setidaknya lima kompetensi sebagai hasil dari revolusi industri keempat. Kompetensi konselor adalah kemampuan memahami kesulitan peserta. Anak-anak di masa depan merupakan tantangan yang berasal dari kemajuan pendidikan dari waktu ke waktu serta permasalahan materi ajar.

Selain itu, agar dapat bertahan dalam kondisi perkembangan saat ini, pendidik dan peserta didik harus mampu mengajar dan belajar sesuai dengan tuntutan abad 4 kedua puluh satu. Artinya, mereka harus siap menghadapi segala peluang dan tantangan. Dalam situasi ini, pendidikan mengubah pengajar menjadi mata pelajaran utama dan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan mandiri. Manusia ditempatkan di bumi ini antara lain untuk memberikan kesejahteraan, yang berarti salah satu tugasnya adalah mengeksplorasi dan melestarikan alam. Dalam tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa khalifah bertugas untuk mendirikan hukum di antara manusia dan menghasilkan generasi yang memakmurkan bumi. Dalam menjalankan tugasnya di bumi ini, manusia telah dianugerahi kemampuan yang luar biasa, yaitu telah Allah jelaskan pada ayat selanjutnya, QS. Al-Baqarah ayat 31-33.

Ayat ini memberikan banyak bukti bahwa Allah menganugerahi manusia dengan kapasitas intelektual yang luar biasa pada saat penciptaan. Dengan demikian, salah satu tanggung jawab khalifah adalah menggunakan kemampuan intelektualnya secara maksimal guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Manusia harus senantiasa bercita-cita untuk belajar lebih banyak dan bersemangat untuk mengeksplorasi hal-hal baru guna menunaikan kewajiban khalifah.

Setiap orang belajar pada suatu saat dalam hidupnya, dan belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan masa perkembangan fisik dan psikis. Perubahan terkait pembelajaran dapat terwujud dalam berbagai cara, termasuk peningkatan kemampuan, rutinitas, sikap, pemahaman, pengetahuan, atau kenikmatan. Belajar adalah suatu proses yang dihasilkan dari usaha yang disengaja dan pengalaman yang terkendali dan tidak terkendali. Ini umumnya

merupakan perubahan permanen dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku.

Hanya beberapa orang yang dapat bekerja sama untuk belajar. Selain instruktur dan siswa, peserta tambahan dalam proses pembelajaran mencakup kepala sekolah, staf, dan rekan kerja yang saling mendukung dalam memfasilitasi pembelajaran. Setiap anggota staf pengajar, apapun tingkatannya, hendaknya merasa perlu mempelajari proses belajar mengajar.

Hal ini terjadi karena guru masih sering menggunakan pendekatan yang sudah ketinggalan zaman dalam menyampaikan topik, yaitu guru menyajikan materi di depan kelas sementara siswa duduk di sana dan mendengarkan. Dengan kata lain, masih banyak guru yang menguasai sebagian besar kegiatan belajar mengajar di kelas dan hanya fokus pada penyampaian teori. Akibatnya, siswa tetap pasif dan tidak mampu menerapkan atau memahami penjelasan yang didapat. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik dengan "Strategi Pendekatan Dan Taktik Pembelajaran Dengan Inovatif Abad 21 Pada Sekolah Tadika,Taska, Alfikh Orchard –Malaysia".

METODE PENELITIAN

Format dan gaya penulisan jurnal ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang dibahas dalam penulisan secara metodis, faktual, dan akurat sebelum data diolah untuk menarik kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penulisan kualitatif. Menulis dengan tujuan memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman topik penulisan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dikenal dengan penelitian kualitatif. melalui penggunaan berbagai teknik ilmiah, konteks alam tertentu, dan deskripsi berbasis bahasa.

Buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan topik yang dipilih dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Menelaah dan/atau menyelidiki berbagai jurnal, buku, dan makalah cetak dan elektronik, serta sumber data dan/atau informasi lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian atau kajian, adalah cara pengumpulan data dalam penelitian dilakukan. Pendekatan analisis isi merupakan metodologi analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pendekatan dalam Taktik Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif menetap yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah aktivitas yang dapat menimbulkan kecakapan baru pada diri individu. Dengan demikian, belajar menimbulkan perubahan-perubahan yang mengarah kepada hal yang lebih baik atau sebaliknya, baik itu direncanakan atau tidak. (Majid, 2013)

Masyarakat pembelajar akan dibentuk melalui strategi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk menciptakan suasana dimana peserta didik dapat memilih untuk belajar agar menjadi manusia yang mandiri.

Menurut (Syah, 2013) dalam Muhibbin Syah, strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan (Nata, 2014) strategi berarti hasil dari proses pemikiran dan perenungan yang mendalam dengan dasar teori-teori dan pengalaman tertentu berupa langkah-langkah yang terencana serta mendalam dan bermakna luas.

Tujuan pendidikan harus dipenuhi; strategi memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan ini, dan teknik pembelajaran kemudian berkembang. Strategi pembelajaran menurut (Junaedi, 2008) adalah suatu rencana kegiatan atau rangkaian tugas yang menggabungkan teknik dan penggunaan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Demikian pula strategi pembelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi metode dan teknik; Namun strategi pembelajaran lebih komprehensif dibandingkan metode dan teknik pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Gropper dalam buku (Jamaludin, 2015).

Sementara itu, (Sanjaya, 2010) menyatakan bahwa perencanaan yang terdiri dari sejumlah tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan pendekatan strategi dalam strategi pembelajaran. Ia melanjutkan, strategi adalah suatu rencana yang tidak dapat dipisahkan dari cara pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Dengan demikian, satu teknik pembelajaran dapat menggabungkan banyak pendekatan.

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan strategis dalam taktik pembelajaran terdiri dari langkah-langkah tindakan yang direncanakan dan diorganisasikan agar mempunyai makna yang luas dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai komponen pembelajaran, seperti: luasnya tujuan pembelajaran; penerapan metode, teknik, dan pemilihan media; sedang belajar; atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Motivasi pada hakikatnya adalah dorongan yang menghasilkan tingkah laku atau tindakan. Memotivasi orang lain dapat dipahami sebagai menawarkan dukungan agar orang tersebut termotivasi untuk mengambil tindakan. Siswa termotivasi untuk belajar karena memiliki ketangguhan mental. Karena ketabahan mental bawaan mereka, siswa termotivasi untuk belajar. Ketangguhan mental ini dapat diwujudkan dalam bentuk tujuan, perhatian, kemauan, dan keinginan.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *"motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan" (Frederick J. Mc.Donald, 1959). Tingkat energi seseorang mungkin berfluktuasi dan bermanifestasi sebagai aktivitas fisik yang sebenarnya. Seseorang sangat termotivasi untuk mengerahkan seluruh upayanya untuk mencapai suatu tujuan karena mereka memiliki tujuan dalam tindakan mereka.

Sementara itu, (Surya, 1981) belajar dapat diartikan sebagai "suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak mungkin dilakukan oleh pembelajar yang tidak termotivasi.

Hal ini menunjukkan saling ketergantungan antara motivasi dan pembelajaran. Siswa akan belajar secara aktif jika mereka terdorong untuk menyelesaikan tugas. (Uno, 2006) Motivasi paling baik didefinisikan sebagai "dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencoba melakukan perubahan perilaku agar dapat lebih memenuhi kebutuhannya".

Setiap orang mempunyai tuntutan yang unik. Dorongan-dorongan yang akan memicu perilaku baru individu merupakan akibat dari kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pandangan lain berpendapat bahwa (Priansa, 2017) "motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya".

Pengetahuan tersebut memperjelas bahwa motivasi siswa merupakan suatu penggerak yang dapat menggugah kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar guna membantu siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Sebaliknya pandangan lain menyatakan bahwa Menurut (Atmaja, 2014) "segala sesuatu yang dimaksudkan untuk mendorong atau memberi semangat kepada seseorang yang sedang melaksanakan kegiatan belajar agar lebih giat belajar agar memperoleh prestasi yang lebih baik" merupakan motivasi belajar. Dengan demikian, seorang siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang baik apabila ia mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tercapainya hasil belajar siswa yang positif merupakan tanda pencapaian belajar yang baik.

Klasifikasi Strategi Pendekatan dalam Taktik Pembelajaran

Dalam upaya untuk menentukan teknik pembelajaran mana yang paling bermanfaat bagi pembelajar bahasa, beberapa penelitian telah meneliti seberapa efektif atau buruk upaya pembelajar bahasa untuk belajar. Diasumsikan bahwa pembelajar yang kurang berhasil dapat mempelajari dan menerapkan cara-cara pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan pembelajaran bahasa mereka setelah mereka dikenali. (Lucyani, 2016)

Wawancara, observasi, laporan diri siswa, kuesioner, dan catatan harian adalah beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut (Rubin, 1975) , pelajar L2 yang mahir adalah orang yang dapat menebak dengan akurat, bersemangat untuk berlatih dan berkomunikasi, sering kali tanpa masalah, memonitor ucapan, dan sadar akan makna Stern mengamati teknik yang digunakan oleh pembelajar bahasa yang mahir, dan teknik yang ditemukan meliputi:

Gaya belajar personal atau teknik belajar positif merupakan contoh strategi pendekatan yang digunakan dalam taktik perencanaan. Strategi aktif: metode proaktif untuk menyelesaikan tugas; Teknik empati mencakup pemahaman terhadap penutur bahasa target dan bersikap toleran serta baik hati terhadap mereka; Strategi formal: kemahiran bahasa pada tingkat teknis; Teknik eksperimental melibatkan pendekatan ilmiah namun fleksibel, revisi berkelanjutan, dan pengembangan bahasa baru ke dalam sistem yang teratur. Taktik semantik: pencarian makna yang berkelanjutan; Teknik berlatih: terbuka untuk berlatih; Strategi komunikasi: kesiapan berkomunikasi secara verbal dalam situasi sehari-hari; teknik pemantauan: kesadaran kritis terhadap penggunaan bahasa dan pemantauan diri; Teknik internalisasi melibatkan pembelajaran berpikir dalam bahasa kedua dan menjadikannya sebagai sistem referensi yang berbeda.

Kategorisasi Stern menawarkan landasan awal untuk studi masa depan mengenai teknik pemerolehan bahasa. Jika dibandingkan dengan penelitian Rubin, kategorisasi pendekatan Stern memiliki sejumlah ciri yang sama dengan Rubin, termasuk pemantauan

diri, kesiapan untuk berlatih dan berkomunikasi, dan kepekaan terhadap makna. Penting untuk “mempelajari secara kritis inventarisasi strategi dan teknik pembelajaran yang berbeda dan untuk mengembangkan daftar yang komprehensif, yang secara jelas terkait dengan model pembelajaran,” menurut (Naiman, 1978)

Adapun secara umum strategi pendekatan dalam taktik pembelajaran Dapat dikategorikan menjadi 5, antara lain:

a) Taktik pembelajaran langsung, strategi pendekatan

Guru sering kali menjadiorang yang mengawasi taktik ini. Metode ini bekerja dengan baik untuk mencari tahu informasi atau mengembangkan kemampuan secara progresif. Meskipun taktik-taktik ini sederhana untuk diatur dan diterapkan, taktik-taktik ini kurang berhasil dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk komunikasi antarpribadi, pembelajaran kelompok, dan pemikiran kritis. Biasanya pembelajaran langsung ini dilakukan dengan cara deduksi. Akibatnya, saat menggunakan teknik ini, instrukturlah yang menjadi fokus pembelajaran.

b) Metodologi untuk menggunakan teknik pembelajaran tidak langsung

Pembelajaran semacam ini kadang-kadang disebut sebagai penemuan, induktif, pemecahan masalah, penyelidikan, dan pengambilan keputusan. Pendekatan pembelajaran tidak langsung seringkali berpusat pada peserta didik dibandingkan dengan taktik pembelajaran langsung. Jika seorang guru mengajar selama pembelajaran langsung, mereka memfasilitasi pembelajaran selama pembelajaran tidak langsung.

Instruktur mengawasi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Manfaat pendekatan ini antara lain menumbuhkan minat dan keingintahuan siswa, menghasilkan solusi dan alternatif, menumbuhkan kreativitas dan tumbuhnya keterampilan lain termasuk hubungan interpersonal, meningkatkan pemahaman, dan mengkomunikasikan pemahaman.

Di sisi lain, kelemahan strategi ini adalah memerlukan waktu yang lama dan hasil yang tidak dapat diprediksi. Metode ini tidak cocok untuk anak-anak yang perlu menyimpan informasi dengan cepat. (Awaru, 2017)

c) Metode pendekatan teknik pembelajaran interaktif

Sharing dan diskusi siswa diutamakan dalam pembelajaran interaktif. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk merespons konsep, pengalaman, metode, dan keahlian guru atau teman mereka dan untuk membentuk pola pikir dan emosi baru.

Manfaat dari pendekatan ini adalah anak-anak dapat mempelajari keterampilan sosial dari teman sebaya dan dosen, serta bagaimana menyusun ide-ide mereka dan menyajikan argumen yang logis. Sementara itu, kelemahan strategi ini terutama berasal dari kemampuanguru dalam menyusun dan membina dinamika kelompok siswa

d) Menggunakan metode pendekatan dalam teknik experiential learning

Dikenal juga sebagai pembelajaran empiris, jenis pembelajaran ini berbasis aktivitas, berpusat pada siswa, dan berfokus pada latihan induktif. Pembelajaran empiris yang efektif mengharuskan individu untuk merefleksikan pengalaman dan membuat rencana untuk mentransfernya ke konteks baru.

Manfaat dari pendekatan ini mencakup peningkatan keterlibatan siswa, penguatan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan kemampuan menganalisis informasi sehingga mereka dapat menerapkannya pada konteks lain. Sebaliknya, kelemahannya mencakup prosedur yang panjang, pengeluaran yang tinggi, keselamatan siswa, dan fokus hanya pada proses dibandingkan hasil.

e) Teknik pendekatan belajar mandiri

Ini adalah metode pengajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kemandirian, inisiatif, dan pengembangan. Teknik ini berfokus pada siswa merancang pembelajaran mandiri mereka sendiri dengan bantuan guru. Pembelajaran terpisah juga dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau bersama teman.

Salah satu manfaat dari pendekatan ini adalah membantu anak-anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Namun kekurangannya adalah siswa merasa kesulitan dalam menggunakan pembelajaran otonom karena mereka masih berada di bangku sekolah dasar dan belum cukup dewasa.

Pada observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Pada kegiatan belajar yaitu mengenal bentuk-bentuk seperti persegi,segi tiga,lingkaran. Dengan menggunakan bahan ajar yaitu kerta origami yang telah di bentuk, lalu siswa di mintak untuk mencocokkan dan menempelkan kertas origami yang telah memiliki bentuk yang berbeda-beda tersebut ke atas kertas karton yang mana di atas nya sudah ada gambar

dari masing-masing bentuk tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa anak-anak dalam belajar sambil bermain agar mereka merasa nyaman dan disini teknik pembelajaran yang diberikan seorang guru adalah mencocokkan gambar yang sesuai ukirannya sehingga ini juga melatih kefokusannya anak-anak dalam belajar.

Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mempunyai banyak segi yang terdiri dari berbagai komponen. Oleh karena itu, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan pembelajaran, dan faktor faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain.

Komponen komponen tersebut saling berkaitan:

a) Guru

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas umumnya adalah mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. (Dr. Hasrian Rudi setiawan, 2021)

Unsur yang paling penting dan berperan aktif dalam mendorong pembelajaran adalah guru. Kenyataannya, keberhasilan pembelajaran ada di tangan guru. Tidak mungkin komponen lain dapat mengendalikan komponen guru. Di sisi lain, instruktur mampu mengontrol elemen lainnya.

b) Peserta didik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik merupakan pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi bakatnya menjadi kenyataan. Heutagogi, sebaliknya, berpendapat bahwa karena siswa memilih cara belajar untuk mencapai tujuan mereka, mereka benar-benar merupakan agen utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, belajarlah menjadi mandiri.

Dalam pembelajaran yang di berikan penulis kepada siswa Tadika Alfikh Orchard ialah menggambarkan bendera negara Malaysia di atas tangan setiap siswa lalu siswa di minta untuk menempelkan hasil gambaran tersebut ke atas kertas.

Dalam pembelajaran ini menjelaskan bahwa seorang murid sudah mengetahui bahwa bendera negaranya seperti apa dan bagaimana bentuknya dan itu di ajarkan atau diberitahukan oleh gurunya dan ini juga salah satu strategi dalam belajar anak-anak agar tidak merasa bosan dalam belajar.

c) Tujuan

Tujuan berfungsi sebagai landasan untuk memilih teknik pembelajaran, sumber daya, media, dan metode penilaian. Menetapkan tujuan adalah aspek pembelajaran pertama yang perlu diputuskan oleh guru.

d) Bahan pelajaran

Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pemanfaatan sumber belajar. Isi materi pembelajaran disusun secara metodis dan dinamis untuk memenuhi tuntutan masyarakat serta tujuan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

e) Kegiatan pembelajaran

Merumuskan komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan proses pembelajaran merupakan hal yang penting guna menentukan strategi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin.

f) Metode

Itu adalah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentu saja, menerapkan strategi akan melibatkan berbagai teknik yang sesuai.

g) Alat

Alat dalam pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Alat terbagi dalam dua kategori: verbal dan nonverbal. Mereka digunakan untuk mencapai tujuan. Alat verbal dapat berupa arahan, aturan, larangan, dan lain sebagainya. Sebaliknya, komunikasi nonverbal dapat disampaikan melalui globe, peta, papan tulis, tayangan slide, dan alat lainnya.

h) Sumber pelajaran

Segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau sumber dalam memilih materi pendidikan dianggap sebagai sumber belajar. Sumber belajar meliputi manusia, buku, media, museum, dan aspek lain dari masyarakat, lingkungan, dan budaya.

i) Evaluasi

Merupakan bagian yang berfungsi untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Selain itu, ini berfungsi untuk mengidentifikasi cara untuk meningkatkan proses pembelajaran yang diidentifikasi.

j) Situasi atau lingkungan

Keadaan dan kondisi fisik (seperti lokasi dan iklim madrasah) serta hubungan antarpribadi (misalnya antara siswa dan teman) menjadikan lingkungan sebagai isu. Contohnya adalah ketika rencana pembelajaran mengharuskan penggunaan media komunitas untuk meningkatkan pembelajaran, namun keadaan setempat menghalangi hal ini terjadi, oleh karena itu pendekatan alternatif seperti kliping digunakan sebagai gantinya.

SIMPULAN

Tujuan pembelajaran dicapai melalui penggunaan beberapa unsur pembelajaran, termasuk penerapan strategi, taktik, dan pilihan media, dan ciri-ciri pembelajaran lainnya. Strategi pembelajaran merupakan tahapan tindakan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna yang luas.

Dan adapun secara umum strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5, antara lain:

- a) Taktik pembelajaran langsung, strategi pendekatan
- b) Metodologi untuk menggunakan teknik pembelajaran tidak langsung
- c) Metode pendekatan teknik pembelajaran interaktif
- d) Menggunakan metode pendekatan dalam teknik experiential learning
- e) Teknik pendekatan belajar mandiri

Ada beberapa komponen strategi pendekatan dalam taktik pembelajaran yaitu:

- 1) Guru
- 2) Peserta didik
- 3) Tujuan
- 4) Bahan pelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Metode
- 7) Alat
- 8) Sumber pelajaran
- 9) Evaluasi
- 10) Situasi atau lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN. *Jurnal At-Tawassuth*, 238.
- Atmaja, P. (2014). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta : Ar-ruz media, 320.
- Awaru, A. (2017). Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Berbasis Multikultural di Sekolah.
- Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S. (2021). *menjadi pendidik profesional*. Medan: Umsu Press.
- Frederick J. Mc.Donald. (1959). Educational Psychology. 77.
- Jamaludin, D. (2015). Jamaludin, Dkk. 105.
- Junaedi. (2008). Strategi Pembelajaran. 8.
- Lucyani, D. F. (2016). Tantangan Pembelajaran Abad 21.
- Mahanal, S. (2014). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1-16.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran.
- Naiman, F. S. (1978). *Baccolini & Todesco*.
- Nata, A. (2014). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. 205.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran. *Bandung: Cv. Pustaka Setia*, 126.
- Rubin, C. S. (1975). Protein phosphorylation. *Annual Review of Biochemistry*, 831-887.
- Sanjaya, W. (2010). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. 186-187.
- Surya, M. (1981). PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 32.
- Syah, M. (2013). Psikologi Pendidikan. 210-211.
- Uno, H. B. (2006). Teori Motivasi & Pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.